

RINGKASAN

Upaya pemerintah dalam mengurangi angka stunting dapat dilihat dari tujuan pada Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030, yakni mengakhiri kelaparan dan menjamin akses pangan yang aman, bergizi, dan mencakup bagi semua orang, khususnya masyarakat miskin dan usia rentan seperti bayi serta mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional 2025 untuk penurunan stunting pada anak balita.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan Kementerian Kesehatan dalam melakukan penanggulangan stunting di Jawa Timur. Sampel 163 anak usia 24-59 bulan dan ibunya di Jawa Timur. Jenis penelitian adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Analisis data regresi logistik berganda.

Hasil dari uji signifikansi regresi logistik berganda didapat nilai $p < 0,05$, menunjukkan bahwa kebijakan Kementerian Kesehatan terkait peran masyarakat dalam perbaikan gizi, surveilans gizi dan mutu pelayanan gizi berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Jawa Timur dibanding promosi perilaku gizi.

Kebiasaan makan ibu “cukup bermutu” dan “bermutu” berkemungkinan lebih memiliki anak *stunting* daripada kategori “sangat bermutu”. Sikap ibu dalam pemberian makan yang “cukup” dan “baik” berkemungkinan lebih memiliki anak *stunting* daripada kategori “sangat baik”. Pola konsumsi makanan balita yang “cukup bermutu” dan “bermutu” berkemungkinan lebih memiliki anak *stunting* daripada kategori “sangat bermutu”.

Kebijakan pemerintah diharapkan mampu mengaktualisasikan tujuannya melalui intervensi nyata pada setiap lapisan masyarakat, terutama menengah ke bawah, terutama dalam peningkatan pengetahuan, peran, dan mutu pelayanan gizi..

Kata Kunci : Analisis, kebijakan stunting